

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Teks Prosedur dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Simpang Kiri

Epriadi Epriadi

SMPN 2 Simpang Kiri Subulussalam

Alamat: Jl. Buluh Duri Nomor 1 Makmur Jaya

Korespondensi penulis: epriadikombih83@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to increase class VII students' interest in learning procedural text material using a problem-based learning model at SMP Negeri 2 Simpang Kiri. This research uses descriptive research methods combined with classroom action research (ACR) methods. The results of the research are (1) a problem-based learning model, namely, a series of learning activities that emphasize the process of solving problems faced scientifically and increase students' interest in learning. (2) In cycle I there were 7 students who wrote procedure texts neatly and well structured. Other students, e.g. 13 students have good procedure texts, but their writing structure is still less organized than other students. (3) The results of cycle II are known to have experienced a significant increase. Where 16 students started to be neat and followed the structure of their writing and 4 other students were still not neat and did not follow the structure of their writing.*

Keywords: *Interest in Learning, Procedure Text, PBL Model*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa kelas VII terhadap pembelajaran materi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah SMP Negeri 2 Simpang Kiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dipadukan dengan metode penelitian tindakan kelas (ACR). Hasil penelitian adalah (1) model pembelajaran berbasis masalah, yaitu, serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah dan meningkatkan minat belajar siswa. (2) Pada siklus I terdapat 7 siswa yang menulis teks prosedur dengan rapi dan terstruktur dengan baik. Siswa lainnya, mis. 13 siswa, memiliki teks prosedur yang baik, namun struktur tulisannya masih kurang teratur dibandingkan siswa lainnya. (3) Hasil siklus II diketahui mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana 16 orang siswa mulai rapi dan mengikuti struktur tulisannya dan 4 orang lainnya masih belum rapi dan tidak mengikuti struktur tulisannya.

Kata Kunci: Minat Belajar, Teks Prodsedur, Model PBL

PENDAHULUAN

Teks prosedur adalah teks yang berisi penjelasan rinci tentang metode dan prosedur yang mempunyai tujuan. Teks prosedur adalah teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan pekerjaan (Kemendikbud, 2013). Langkah-langkah ini biasanya tidak dapat diubah. Dengan mempelajari teks prosedur, siswa mempelajari bahasa berupa prosedur yang dapat digunakan untuk mengamati segala proses kehidupan manusia. Teks prosedur merupakan salah satu materi pelajaran kelas VII sekolah dasar. Mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks deskriptif yang dibaca merupakan kompetensi inti materi teks prosedur. Untuk melaksanakan tujuan pembelajaran yang direncanakan sebagai master trainer, diperlukan kemampuan menerapkan pembelajaran baru di kelas.

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan yang diamanatkan oleh pemerintah, yaitu menciptakan kurikulum baru yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan

sumber daya manusia yang terampil. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 (2016:3) tentang Persyaratan Kualifikasi Tahun 2016 menyatakan bahwa setiap orang yang memperoleh pendidikan dasar dan menengah mempunyai kualifikasi tiga dimensi, yaitu kualifikasi tiga dimensi. kualifikasi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan dasar. dan pendidikan menengah. sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan, sebagai master trainer diperlukan kemampuan menerapkan pembelajaran inovatif di kelas. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan metode pembelajaran inovatif abad 21 yang berorientasi pada 4C (Kreativitas, Kolaborasi, Pemikiran Dasar dan Komunikasi) dan TPACK.

Proses pembelajaran melibatkan tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik, wilayah sikap mencakup materi yang tidak terbatas pada alasan belajar siswa. Area keterampilan berisi materi yang tidak terkunci sehingga siswa mengetahui cara melakukannya. Area pengetahuan berisi materi yang tidak terkunci sehingga siswa mengetahui apa itu apa. Dengan demikian kemampuan untuk menjadi pribadi yang baik (kemampuan peka) dan pribadi yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk hidup bermartabat (hard compensation) yang meliputi kompetensi, sikap, ketrampilan dan pengetahuan, tumbuh dan seimbang. (Kemendikbud 2013). Dengan pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menambah pengetahuannya, tetapi juga meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk menggabungkan pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam konteks yang relevan. “Selanjutnya tujuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri berkaitan dengan penguasaan pengetahuan materi, pemecahan masalah, pembelajaran interdisipliner dan kecakapan hidup” (Tan dalam Sani 2014:129).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih lemah dan kurang populer. Diketahui juga bahwa penyajian studi magister bersifat teoritis atau monoton dan kurang tepat, serta masih sulitnya mahasiswa magister menemukan program studi yang diminati mahasiswa. Hal ini disebabkan kurangnya bukti atau metode penelitian yang digunakan (Suardi dan Santoso, 2011: 160). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui minat siswa kelas 7 terhadap pembelajaran materi teks prosedur dengan menunjukkan pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 2 Simpang Kiri.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kir. Siswa kelas VII berjumlah 20 orang. Rencananya memakan waktu sekitar satu bulan dari tahap pengiriman hingga tahap pelaporan. Dimulai awal Juli-Agustus 2022.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Tindakan Kelas (CPRC) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. “Penelitian kelas adalah suatu kegiatan nyata yang dilakukan guru (dan bersama-sama pihak lain) untuk memecahkan permasalahan yang dialami dalam proses belajar mengajar” (Suwandi, 2008:16). PTK merupakan kajian kerjasama peneliti, mahasiswa magister, mahasiswa sarjana dan tenaga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses evaluasi bersiklus yang terdiri dari empat tahap yaitu. (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus yaitu. Siklus I dan II (Arikunto dkk. 2006: 62). Tahun 2022.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Bentuk instrumen tesnya adalah tes menulis teks prosedur. Tes menulis prosedural adalah tes yang menggambarkan urutan atau langkah-langkah suatu tugas yang akan dilakukan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada materi teks prosedur melalui pembelajaran berbasis masalah sampel. Dengan bantuan observasi guru diketahui kemampuan guru dalam membangkitkan minat siswa dalam menulis teks prosedur. Sekaligus dilakukan observasi siswa untuk mengetahui perilaku dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks proses. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif yaitu. membandingkan hasil periode penelitian ini. Hasil setiap siklus dibandingkan sehingga setelah pembelajaran berbasis masalah minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur meningkat. Menurut pernyataan tersebut, komparatif adalah teknik analisis deskriptif yang membandingkan hasil tes antar siklus dengan indikator kinerja (Yoni dkk, 2010: 3-5). Pertumbuhan ini dicatat sebagai tanda keberhasilan penelitian ini.

Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus I mempunyai empat tahapan yang harus dilalui. Tahapan rencana tindakan dalam siklus penelitian adalah tahap perencanaan, pelaksanaan rencana penelitian (tindakan), observasi dan refleksi.

PEMBAHASAN

Minat Belajar

Penting sekali untuk mengembangkan minat belajar siswa agar mempunyai kesadaran diri untuk belajar dan mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu minat belajar sangat diperlukan, karena dengan minat siswa merasakan kegembiraan, minat dan rasa ingin tahu. Brown (Ariyanti dkk, 2019) indikator minat belajar adalah: (a) rasa gembira; (b) minat siswa; c) partisipasi siswa; (d) tekun belajar dan rajin menyelesaikan tugas bahasa Indonesia; (e) Konsisten dan disiplin dalam belajar dan mempunyai rencana belajar. Selain itu minat belajar juga menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan akademik siswa, sehingga minat belajar memerlukan perhatian lebih dari guru atau orang tua agar lebih mudah mengarahkan dan membimbing anak dalam belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar anak selama masa pembelajaran agar anak semakin berminat untuk menyelesaikan mata kuliah yang diberikan. Hadirnya peer learning dapat mengarahkan perhatian siswa sehingga materi yang diajarkan lebih jelas dan mudah dipahami sehingga meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

Teks Prosedur

Teks prosedur menurut Mahsun (2014, p. 30) adalah teks yang tujuannya untuk memberikan petunjuk atau arahan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Teks prosedur berisi pengamatan atau percobaan. Lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur mempunyai struktur pemikiran: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan dan kesimpulan. Menurut Priyatni (2014, hal. 87), teks prosedur adalah teks yang berisi petunjuk atau menggunakan langkah-langkah. Sesuai dengan pandangan Priyatni (2014, p. 87), Kosasih (2017, p. 67) mengatakan prosedur prosedural atau kompleks adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah suatu hal secara lengkap, jelas, dan rinci.

Tujuan dari teks tersebut adalah untuk memberikan penjelasan sejelas mungkin tentang bagaimana sesuatu dilakukan, Kosasih (2017, p.67). Tahapan pembahasan dan kesimpulan dijelaskan sebagai berikut. 1. Maksudnya adalah pendahuluan berkaitan dengan petunjuk pada bagian pembahasan. 2. Langkah-langkah percakapan penuh dengan instruksi yang disusun secara sistematis untuk melakukan sesuatu. Secara umum susunannya mengikuti urutan kronologis dan bersifat kronologis.

Langkah-langkah menulis teks latihan Kosasih, (2017, p.78): 1. Menentukan topik yang mudah dikelola dan bermanfaat bagi pembaca. 2. Mengumpulkan bahan atau informasi terkait topik yang dipilih dengan membaca buku atau web. 3. Siapkan kerangka esai dengan

mencatat poin-poin penting dari sumber bacaan. 4. Mengembangkan kerangka karangan secara sistematis berdasarkan materi yang diperoleh dari penelitian dari berbagai sumber. 5. Kembangkan kerangka esai dengan menambah atau menghapus paragraf. 6. Tulislah teks prosedur sebagai teks prosedur lengkap menurut struktur dan kaidah bahasa yang benar.

Model Problem Based Learning

Show Issue Based Learning (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang diamati secara ilmiah, Sanjaya, (2006, p. 214). Demonstrate Issue Based Learning (PBL) merupakan demonstrasi pembelajaran dimana siswa memecahkan suatu masalah melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut, Fathurrohman (2011, hal. 113).

Pembelajaran berbasis masalah keteladanan (PBL) mempunyai beberapa ciri atau ciri utama dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006, hlm. 214-215), terdapat tiga ciri utama pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang terbukti, antara lain sebagai berikut. 1. Demonstration Issue Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran ganda, artinya dalam menerapkan Demonstration Based Learning (PBL), siswa harus melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi berpikir aktif, berkomunikasi, mencari dan mengolah informasi hingga akhirnya mengambil keputusan. 2. Kegiatan sekolah ditujukan untuk memecahkan masalah. Artinya pembelajaran berbasis masalah (PBL) menempatkan masalah sebagai inti dari proses pembelajaran. 3. Berpikir ilmiah digunakan ketika memecahkan masalah. Artinya berpikir ilmiah, yaitu suatu proses berpikir yang dilakukan secara sistematis dan empiris.

Menurut Sanjaya (2006, p. 220), pembelajaran berbasis masalah (PBL) mempunyai keunggulan sebagai berikut. a) Menyelesaikan tugas (mencari tahu permasalahannya) merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pelajaran. b) Pemecahan masalah (memahami suatu masalah) dapat menantang keterampilan siswa dan memberikan kepuasan kepada siswa dalam menemukan informasi baru. c) Pemecahan masalah (memahami masalah) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. d) Pemecahan masalah (problem solution) dapat membantu siswa mentransfer pengetahuannya untuk memahami masalah nyata. e) Pemecahan masalah (problemfinding) dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. f) Pemecahan masalah (problem) dapat menunjukkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang perlu dipahami siswa dan tidak hanya dipelajari dari guru atau buku. g) Siswa menganggap pemecahan masalah lebih menyenangkan dan bermakna. h) Pemecahan masalah (problem Understanding) dapat mengembangkan pemikiran kritis siswa untuk

mengembangkan kemampuan mengadaptasi informasi baru. i) Pemecahan masalah (problem Understanding) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuannya dalam dunia nyata.

Program pendidikan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelemahan bukti rinci pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Jika siswa tidak tertarik atau menganggap masalah yang dipelajari tidak sulit diselesaikan, maka siswa tidak akan mau mencobanya.
- B. Demonstrasi pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang berhasil memerlukan waktu persiapan yang memadai.
- C. Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah penelitian, siswa tidak akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari.

HASIL

Kegiatan pada tahap ini antara lain mengamati pembelajaran di kelas, pemberian angket, dan mewawancarai siswa dan guru. Kondisi nyata siswa dan keadaan kelas dalam pembelajaran diketahui dari hasil observasi. Mengenai syarat pembelajaran menulis teks prosedur, disimpulkan bahwa 7 siswa (35%) aktif atau berminat mempelajari teks prosedur, sedangkan sisanya 13 siswa (65%) kurang aktif atau berminat.

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi, peneliti mengevaluasi hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan dalam observasi dicatat dan diperbaiki oleh peneliti sebagai pengamat. Hasil diskusi akan digunakan dalam perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Bagian yang hilang diperbaiki atau ditambahkan dan bagian yang baik tetap ada. Sumber data penelitian ini adalah seorang magister bahasa Indonesia yang mengajar dan belajar di SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kelas VII pada tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa.

Dua pertemuan diselenggarakan pada musim gugur 1, dimana guru dan peneliti melakukan penelitian kolaboratif tentang bagaimana meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran materi teks prosedur di SMP Negeri 2 Simpang Kiri dengan program pembelajaran berbasis tema. Oleh karena itu, disusunlah serangkaian tugas pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah ilmiah, yaitu kegiatan praktikum ilmuwan dan master dengan menggunakan langkah-langkah. Contoh para empu dan ulama adalah mempraktekkan cara-cara menyiapkan makanan atau minuman. Dimana atasan memenuhi tugas tersebut dan menjelaskan sesuai prosedur yang ada. Para ulama dan perajin kemudian menghasilkan teks prosedur tentang praktik penyediaan makanan dan minuman.

Ditemukan hasil pada siklus I dilakukan dua pertemuan bahwa terdapat 20 orang siswa kelas 7 SMP N 2 Simpang Kiri yang mana terdapat beberapa teks prosedur yang menarik dari yang siswa buat. Pada siklus I ini siswa diminta untuk membuat teks prosedur secara person dengan topik yang ditentukan oleh master pada pertemuan kedua. Terdapat pula 7 siswa yang membuat teks prosedur yang rapi dan bagus struktur penulisannya. Siswa lainnya, yaitu 13 orang siswa bagus teks prosedurnya namun struktur penulisannya yang masih kurang rapi dari siswa lainnya saat ada. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memberikan tes menulis teks prosedur secara person dan topik yang ditentukan secara individu, maka dari itu master dan peneliti setelah itu memperhatikan anak-anak satu per satu saat penulisan. Setelah siswa menulis teks prosedur master dan peneliti mengumpulkan dan melakukan penilaian terhadap tes tersebut. Ditemukan hasil siklus II yang mana terdapat peningkatan yang signifikan. Dimana 16 orang siswa sudah mulai rapi dan sesuai dengan struktur penulisannya dan 4 orang lainnya masih kurang rapi dan sesuai struktur penulisannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian aktivitas kelas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Menampilkan pembelajaran berbasis masalah, yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah berbasis ilmiah dan meningkatkan minat belajar siswa. (2) Pada siklus I terdapat 7 siswa yang menulis teks prosedur dengan rapi dan terstruktur dengan baik. Siswa lainnya, mis. 13 siswa, memiliki teks prosedur yang baik, namun struktur tulisannya kurang teratur dibandingkan siswa lainnya. (3) Hasil siklus II diketahui mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana 16 orang siswa mulai rapi dan mengikuti struktur tulisannya dan 4 orang lainnya masih belum rapi dan mengikuti struktur tulisannya.

DAFTAR REFERENSI

- Gabriella Sophia Pinastiti, Andayani, Sumarwati. 2020. Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. Volume 8 Nomor 1. BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Zahrotun Nisaiyah, Agus Wismato, Azzah Nayla. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Kontekstual Pada Peserta Didik Kelas Vii Smpn 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. Volume 8, No.1. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes*). Vol. 1 No. 1. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.

- Siti Zummaroh. 2020. Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Dan Model *Project Based Learning (Pjbl)* Berbantuan Media Video *Ecobrick* Berbasis Jaringan Pada Peserta Didik Kelas XI Sma/Smk. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Prihatin Suyatiningsih. 2022. Meningkatkan Kemampuan Menelaah Teks Prosedur Melalui Metode PBL (*Problem Based Learning*) di Siswa Kelas VII SMP Tri Mulya Jakarta. Vol. 2 No. 3. Jurnal Language education and literature